



## Pelatihan dan Pendampingan Sadar Bahasa pada Jurnalis Muda Jambi Melalui Pendekatan ABCD

Mislan<sup>1</sup>, Ika Panggih Wahyuningtyas<sup>1</sup>, Chandri Febri Santi<sup>1</sup>, Esy Sovera<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### ARTICLE INFO

Volume 11 Issue 2 (August 2025) e-ISSN 2550-1143 doi: <a href="https://doi.org/10.30997/gh.v11i2.19292">10.30997/gh.v11i2.19292</a>	<b>Corresponding Author:</b> Chandri Febri Santi <a href="mailto:chandrifis@uinjambi.ac.id">chandrifis@uinjambi.ac.id</a>	<b>Article history:</b> Received: 05-08-2025 Accepted: 07-21-2025 Available online: 08-07-2025
--	---	---

#### How to Cite:

Mislan, Wahyuningtyas, I. P., Santi, C. F., & Solvera, E. Pelatihan dan Pendampingan Sadar Bahasa Pada Jurnalis Muda Jambi Melalui Pendekatan ABCD. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 169-180. <https://doi.org/10.30997/gh.v11i2.19292>

### ABSTRACT

The ability to make news for a journalist must also be in line with his ability to use language as the main media in journalism. The language used in journalism is called journalistic language. Journalistic language should use good and correct Indonesian language rules in accordance with EYD Revision V. This service activity is aimed at providing writing training and language awareness assistance to the Jambi press student community, especially in the fields of EYD usage, word selection, and sentence effectiveness. This service method uses the ABCD Asset Based Community Development approach where this approach is based on existing assets, strengths and potentials that underlie the service objectives by analyzing the problems that arise through community service programs in language awareness assistance. The results of the activity show that language awareness training and coaching can improve the journalistic competence of Jambi young journalists in producing more quality journalistic products

**Keywords:** journalism, language coaching, training.

### ABSTRAK

Kecakapan membuat berita bagi seorang jurnalis harus sejalan pula dengan kemampuannya dalam menggunakan bahasa sebagai media utama dalam jurnalistik. Bahasa yang digunakan dalam ranah jurnalistik disebut ragam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik hendaknya menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD Revisi V. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pelatihan penulisan dan pendampingan sadar bahasa kepada komunitas mahasiswa pers Jambi, khususnya dalam bidang penggunaan EYD, pemilihan kata, serta keefektifan kalimat. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD *Asset Based Community Development* dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan pengabdian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pendampingan sadar bahasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, pelatihan dan pembinaan sadar bahasa mampu meningkatkan kompetensi jurnalistik para jurnalis muda Jambi dalam menghasilkan produk jurnalistik yang lebih berkuallitas.

**Kata kunci:** jurnalistik, pembinaan bahasa, pelatihan.



Available online at <https://iojs.unida.ac.id/index.php/IJSR/>

Copyright (c) 2025 by Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat



## 1. Pendahuluan

Seorang jurnalis tidak hanya dituntut mampu mencatat hal penting dalam suatu kejadian lalu menuliskannya dalam bentuk berita, tetapi juga harus berkompeten dalam bidang literasi. Kecakapan membuat berita bagi seorang jurnalis harus sejalan pula dengan kemampuannya dalam menggunakan bahasa sebagai media utama dalam jurnalistik (Khaer et al., 2021). Bahasa yang digunakan dalam ranah jurnalistik disebut ragam bahasa jurnalistik (Mony, 2020). Bahasa jurnalistik hendaknya menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, pada kenyataannya, masih ada media cetak yang mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal, media cetak berpengaruh besar dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia yang baik. Kesalahan berbahasa dalam media dapat memengaruhi pemahaman, pemikiran, dan persepsi masyarakat (Damayanti et al., 2023). Kesalahan kaidah dalam bahasa jurnalistik bisa menimbulkan polemik dalam masyarakat (Marliana & Puryanto, 2019). Apabila jurnalis masih salah menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah, masyarakat yang membaca akan terbiasa dalam memahami tata bahasa Indonesia itu. Dengan demikian, seorang jurnalis bertanggung jawab atas tulisan yang dimuatnya di media massa.

Untuk menjadi seorang jurnalis profesional tentu saja membutuhkan segala sesuatu yang mendukung seperti keterampilan, minat dan wawasan yang luas, yang dimana keterampilan bisa ditumbuhkan dengan latihan-latihan yang datang dari minat yang kuat, sedangkan untuk wawasan dapat mengambil dari berbagai sumber diantaranya buku-buku yang berhubungan dengan kejournalisan, berbagai macam media massa baik media cetak maupun elektronik. (Haspiani, 2020). Selain itu AI juga menunjukkan potensinya untuk mengurangi waktu yang dihabiskan untuk produksi, penulisan, pengelolaan, dan penyebaran konten jurnalistik yang dapat mengurangi beban kerja jurnalis (Gutiérrez-Caneda et al., 2023).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam media massa sendiri telah diatur dalam Perpres No 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, Pasal 41 yang berbunyi (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa. (2) Media massa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. media massa cetak; dan b. media massa elektronik.

Secara konseptual, jurnalistik dapat dilihat dari tiga sudut pandang; yaitu sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa (Rahmawati, 2021). Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis). Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian (expertise) atau keterampilan (skill) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, feature) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara.

Sebagai ilmu, jurnalistik adalah bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa (Arumsari et al., 2022). Pemilihan bahasa yang tepat menjadi kunci untuk memastikan



pesan disampaikan secara efektif di tengah beragamnya pengguna yang mampu berkomunikasi dalam bahasa yang berbeda (Nababan et al., 2024).

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pelatihan penulisan dan pembinaan sadar bahasa yang melibatkan komunitas jurnalistik muda Jambi yang bergabung dalam Forum Mahasiswa Pers Jambi. Komunitas ini terdiri dari beberapa anggota yang tersebar di berbagai universitas di Kota Jambi, diantaranya (1) Patriotik dari Universitas Batanghari, (2) Genta dari Universitas Jambi, dan (3) LPM Biru Merdeka dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Komunitas tersebut menjadi objek pengabdian masyarakat ini dengan cara terlebih dahulu menilai media massa tiap komunitas untuk diteliti kesalahan penulisan sesuai dengan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa dalam era digital menghadapi berbagai tantangan yang melibatkan penggunaan singkatan, emoji, perubahan kebijakan media sosial, multilingualisme, dan komunikasi lintas budaya (Nababan et al., 2024). Pengabdian menemukan kesalahan kaidah bahasa pada salah satu kanal blog komunitas ini, yaitu Genta Universitas Jambi (<http://genta.fkip.unja.ac.id>). Kesalahan berbahasa ini terdiri atas banyak aspek kebahasaan. Yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Temuan pertama, terdapat kesalahan pada tanda baca, yaitu dalam *pada Rabu (19/08)*. Seharusnya tanda baca yang digunakan adalah tanda hubung (-) sehingga menjadi *(19-08)*. Temuan kedua adalah kesalahan pada kalimat *sharing pengalaman*. Seharusnya jurnalis mulai membiasakan diri untuk menggunakan padanan bahasa Indonesia. Contoh temuan ketiga adalah ketidaklengkapan struktur kalimat yang belum berisikan fungsi subjek dan predikat, seperti pada kutipan *Serta tujuan kegiatan ini yaitu untuk melatih guru SMP*. Seharusnya kata *Serta* tidak ditulis di awal kalimat karena konjungsi *serta* merupakan konjungsi intrakalimat, bukan antarkalimat. Kesalahan itu membuat kalimat ini hanya terdiri atas fungsi keterangan.

Berdasarkan temuan tersebut, pengabdian berupaya melakukan pembekalan pelatihan menulis yang sesuai EYD dan syarat kalimat efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa para jurnalis muda di Kota Jambi agar mampu menulis produk jurnalistik sesuai dengan aturan berbahasa Indonesia. Pelatihan ini juga sangat penting agar para jurnalis muda memiliki bekal yang cukup dalam mempersiapkan masa depan yang berkaitan dengan bidang jurnalistik.

## 2. Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *ABCD Asset Based Community Development* dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan pengabdian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pelatihan penulisan dan pendampingan sadar bahasa.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah komunitas jurnalis muda Jambi yang tergabung dalam forum mahasiswa pers Jambi. Anggota



forum ini terdiri dari empat lembaga pers mahasiswa sekota Jambi. Meskipun dibawah nama lembaga universitas, anggota tiap lembaga pers mahasiswa ini juga mengayomi alumni yang masih aktif dalam menulis di dunia jurnalistik.

Secara rinci, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Tahap persiapan berupa penyusunan program pendampingan sadar bahasa agar kegiatan pendampingan dan pelatihan menjadi lebih teratur dan terarah. Tahapan ini meliputi penyusunan modul pelatihan sadar bahasa yang berisi materi tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam ragam bahasa jurnalistik. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan berupa pelatihan secara langsung dalam waktu dua minggu sebanyak 4 kali pertemuan dengan durasi 120 menit per pertemuan. Dalam tiap pertemuan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi materi dan sesi praktik. Tahap terakhir yaitu tahap monitoring. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pada tiap akhir pertemuan. Monitoring ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan serta capaian peserta pengabdian terhadap materi yang telah diberikan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil**

##### **3.1.1. Pemetaan Aset Jurnalis Muda**

Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah pendekatan pengembangan berbasis aset yang berfokus pada kekuatan dan potensi yang ada dalam masyarakat, alih-alih mengidentifikasi masalah atau kekurangan. Dalam konteks kegiatan Pelatihan Penulisan dan Pendampingan Sadar Bahasa Pada Jurnalis Muda Jambi, pendekatan ABCD digunakan untuk mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki oleh anggota komunitas pers mahasiswa.

Pada tahap awal, identifikasi aset yang dimiliki oleh komunitas pers mahasiswa dilakukan untuk melihat aset apa saja yang bisa dioptimalkan. Beberapa aset yang teridentifikasi antara lain sebagai berikut: 1) Aset Internal Komunitas, yaitu pers mahasiswa di Kota Jambi memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa berupa Lembaga Pers Mahasiswa yang berfungsi penting dalam lingkungan akademik dan sosial, baik sebagai media informasi, pendidikan, maupun advokasi di lingkungan kampus. 2) Kompetensi menulis mahasiswa: Kompetensi menulis jurnalistik meliputi seperangkat kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menghasilkan karya jurnalistik yang profesional, bermakna, dan bermanfaat. Kompetensi ini meliputi berbagai aspek yang terkait dengan proses peliputan, pengelolaan informasi, dan penyampaian pesan melalui media massa atau platform komunikasi lainnya. 3) Aset eksternal komunitas berupa dukungan. Komunitas pers mahasiswa Jambi berada di bawah naungan AJI Jambi (Asosiasi Jurnalistik Indonesia) sebagai tempat berbagi informasi kegiatan antar komunitas jurnalistik. Selain itu, institusi kampus memberikan dukungan sepenuhnya kepada lembaga pers mahasiswa sebagai bagian dari unit kegiatan mahasiswa di kampus.



### **3.1.2. Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan**

Tahapan selanjutnya dilakukan pemetaan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas pers mahasiswa Jambi dalam menjalankan tugas jurnalis mereka. Berikut ini adalah beberapa kebutuhan yang dapat diidentifikasi. Pertama adalah keterbatasan kompetensi jurnalistik. Keterbatasan kompetensi jurnalistik menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh komunitas pers mahasiswa, terutama dalam hal penulisan berita, wawancara, dan penyuntingan yang sesuai dengan standar profesional. Banyak anggota yang masih belum memahami struktur penulisan berita yang efektif, seperti penggunaan piramida terbalik, penyusunan lead yang menarik, serta pengelolaan isi berita agar informatif dan mudah dipahami pembaca.

Lebih lanjut, pemahaman anggota terhadap penggunaan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam ragam tulisan jurnalistik juga masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada kualitas tulisan yang cenderung kurang rapi, kurang profesional, dan terkadang sulit dipahami oleh pembaca. Hal ini dikarenakan masih terdapat kekeliruan seperti penggunaan kata yang kurang tepat pada berita, kesalahan dalam penulisan kata kerja, terdapat pemborosan kata, dan terdapat ketidakkonsistensian dalam penggunaan bahasa (Suprihatma, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada penguatan kompetensi jurnalistik dan pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang benar sesuai kaidah EYD.

Permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman tentang analisis dan riset. Kurangnya pemahaman tentang analisis dan riset menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi anggota komunitas pers mahasiswa dalam menghasilkan karya jurnalistik yang mendalam dan berbasis data. Tanpa kemampuan ini, karya yang dihasilkan cenderung hanya mengandalkan opini atau informasi permukaan, sehingga kehilangan kedalaman dan kekuatan argumen yang seharusnya menjadi ciri khas karya jurnalistik berkualitas.

Permasalahan ketiga adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan utama yang mengganggu proses produksi karya jurnalistik di lingkungan pers mahasiswa. Sebagai contoh, salah satu anggota lembaga pers mahasiswa mengungkapkan bahwa media web mereka tidak lagi dapat diakses karena terbatasnya dana untuk memperpanjang domain dan hosting. Hal ini tidak hanya menghambat publikasi karya jurnalistik mereka, tetapi juga mengurangi jangkauan dan dampak karya tersebut terhadap pembaca.

Permasalahan keempat adalah manajemen waktu. Manajemen waktu yang kurang efektif seringkali membuat anggota kesulitan membagi waktu antara tanggung jawab akademik dan kegiatan di komunitas, sehingga dapat memengaruhi produktivitas dan pencapaian target. Identifikasi kebutuhan ini penting untuk merancang solusi strategis yang dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan komunitas pers mahasiswa.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Pelaksanaan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada sesi pertama dilakukan secara langsung (luring) di Gedung Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri, pada

hari Sabtu, 23 November 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh puluhan peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, serta praktisi media yang antusias untuk mendalami dunia jurnalistik. Sesi pertama pelatihan ini menghadirkan Gresi Plasmanto sebagai narasumber utama, seorang wartawan berpengalaman dari liputan6.com yang memiliki keahlian mendalam dalam dunia jurnalisme.

Dalam kesempatan tersebut, Gresi Plasmanto menyampaikan materi yang sangat berharga mengenai teknik-teknik penulisan berita jurnalistik yang efektif. Beliau menekankan pentingnya elemen-elemen khusus dalam sebuah berita yang dapat membuat tulisan tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mampu memberikan kesan mendalam kepada pembaca. Gresi mengungkapkan berbagai trik dalam menulis berita yang unik, seperti cara menentukan angle yang tepat, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta teknik wawancara yang bisa memperkaya isi berita.

Selain pemaparan materi teori, narasumber juga melibatkan peserta dalam sesi praktik yang sangat interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk menulis berita langsung di bawah bimbingan Gresi, yang memberikan feedback konstruktif serta tips-tips tambahan untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka. Dalam sesi ini, peserta juga dapat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai tantangan yang sering mereka hadapi dalam menulis berita, baik itu dalam hal gaya penulisan, etika jurnalistik, maupun cara mengolah informasi yang akurat dan objektif.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta, karena tidak hanya memperkaya wawasan mereka tentang dunia jurnalisme, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam proses pembuatan berita yang profesional dan berkesan. Diharapkan, dengan adanya pelatihan seperti ini, peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam karier mereka di dunia media atau sebagai penulis berita. Berikut adalah poster kegiatan sesi kesatu.



Gambar 1 Poster kegiatan pengabdian

Narasumber dalam kegiatan sesi kedua pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Esy Solvera, M. Hum., seorang dosen Bahasa Indonesia yang berpengalaman dari



Universitas Negeri Padang. Beliau membawa materi yang sangat relevan dan penting, yaitu “Ejaan dan Kaidah Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik”. Sesi kedua ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam dunia jurnalistik.

Dalam penyampaiannya, narasumber menggarisbawahi betapa krusialnya bagi seorang jurnalis untuk mematuhi aturan ejaan dan tata bahasa Indonesia yang berlaku. Sebagai penulis berita yang berfungsi sebagai penyampai informasi kepada publik, jurnalis memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kualitas bahasa yang digunakan dalam tulisan mereka (Saptadi, n.d.). Ibu Esy menjelaskan bahwa tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar dapat menurunkan kredibilitas berita, mengaburkan pesan yang ingin disampaikan, dan bahkan dapat menyebabkan miskomunikasi di kalangan pembaca. Oleh karena itu, disiplin dalam menggunakan ejaan yang tepat dan memperhatikan struktur kalimat yang jelas sangat penting untuk menghasilkan karya jurnalistik yang profesional (Rosita, 2021).

Lebih jauh lagi, Ibu Esy menekankan bahwa seorang jurnalis tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi semata, tetapi juga sebagai bagian dari agen perubahan budaya literasi dalam masyarakat. Setiap berita yang diterbitkan memiliki potensi untuk mempengaruhi cara berpikir dan berbahasa publik. Oleh karena itu, menjaga kualitas bahasa dalam jurnalistik bukan hanya untuk kepentingan profesionalisme individu jurnalis, tetapi juga untuk membangun budaya literasi yang baik di masyarakat (Fitria Wulandari et al., 2024). Dengan menerapkan kaidah bahasa yang benar, jurnalis turut serta dalam meningkatkan standar literasi publik, yang pada gilirannya akan memperkaya kemampuan berbahasa masyarakat secara keseluruhan.

Selama sesi ini, Ibu Esy juga memberikan contoh-contoh praktis tentang penggunaan ejaan yang sering salah dan bagaimana menghindari kesalahan umum dalam penulisan berita. Peserta diajak untuk lebih peka terhadap perbedaan antara bahasa formal dan informal, serta diberikan latihan langsung dalam menulis berita dengan memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar. Ibu Esy juga membuka ruang diskusi, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait tantangan yang mereka hadapi dalam mematuhi aturan bahasa dalam penulisan jurnalistik.

Secara keseluruhan, sesi kedua ini sangat bermanfaat bagi peserta yang ingin mengasah keterampilan menulis mereka dalam konteks jurnalistik. Pengetahuan yang didapatkan tentang ejaan dan tata bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas penulisan berita mereka, menjadikan mereka jurnalis yang lebih profesional dan berkompeten dalam menghasilkan tulisan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami dan enak dibaca oleh khalayak luas (Mirza Azkia Muhammad Adiba & Nitra Galih Imansari, 2023).

Narasumber dalam kegiatan sesi tiga pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Chandri Febri Santi, M.Pd., seorang dosen Program Studi Jurnalistik Islam yang memiliki keahlian dan pengalaman luas dalam dunia jurnalisme. Pada sesi kali ini, beliau menyampaikan materi yang sangat relevan dan mendalam mengenai “Penulisan



Berita yang Efektif dan Menghindari Kesalahan Informasi serta Ambiguitas”. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai cara menulis berita yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat diterima dengan baik oleh pembaca tanpa menimbulkan kebingungan atau penyebaran informasi yang salah.

Dalam pemaparannya, Ibu Chandri menekankan bahwa sebuah berita yang baik harus memenuhi prinsip dasar jurnalisme, yaitu akurat, jelas, dan dapat dipahami dengan mudah oleh audiens. Salah satu tantangan utama yang dihadapi jurnalis adalah bagaimana menyajikan informasi dengan cara yang tidak ambigu, menghindari potensi kesalahan penyampaian fakta yang dapat merusak kredibilitas berita, dan menghindari distorsi dalam interpretasi pembaca (Meliala et al., 2019). Untuk itu, penggunaan bahasa yang efektif dan efisien sangat diperlukan dalam penulisan berita. Ibu Chandri menegaskan bahwa setiap kata yang digunakan dalam teks berita harus dipilih dengan cermat untuk memastikan tidak ada makna ganda yang dapat menyebabkan kebingungan.

Selain itu, materi yang disampaikan juga mengupas tentang bagaimana penulis berita harus mematuhi kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar, terutama dalam hal struktur kalimat, ejaan, serta pemilihan kosakata yang tepat. Hal ini dikarenakan kesalahan berbahasa yang paling umum meliputi penggunaan kata yang tidak baku, struktur kalimat yang tidak tepat, dan kesalahan ejaan (Inayah et al., 2024). Ibu Chandri menjelaskan bahwa aturan-aturan bahasa Indonesia yang baku tidak hanya berlaku untuk menjaga formalitas, tetapi juga untuk menghindari kesalahan yang bisa merusak pesan yang ingin disampaikan dalam berita. Pemilihan kalimat yang jelas dan tidak bertele-tele sangat penting untuk membuat berita lebih mudah dipahami dan lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

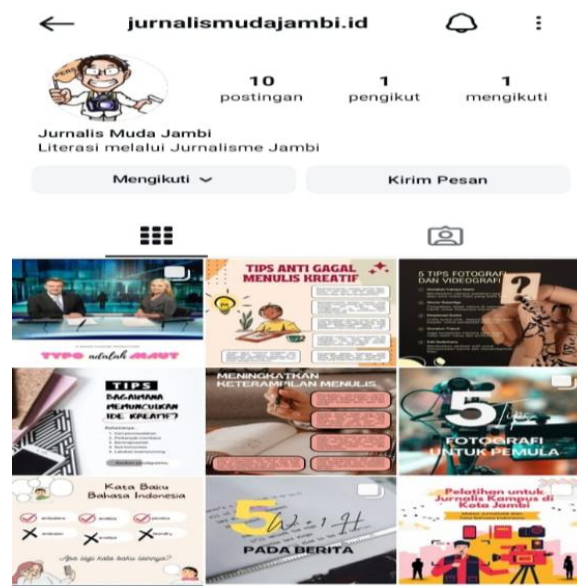
Selama sesi ini, narasumber juga memberikan berbagai contoh kasus dimana penggunaan bahasa yang kurang tepat atau ambigu dapat menyebabkan kesalahpahaman di kalangan pembaca. Peserta diajak untuk menganalisis berita-berita yang mengandung ambiguitas dan mencari solusi untuk memperbaiki teks tersebut agar lebih jelas dan mudah dipahami. Tidak hanya itu, peserta juga diberikan latihan praktis dalam menulis berita dengan menggunakan bahasa yang lugas dan efisien, serta diuji dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan benar.

Dengan adanya pelatihan ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis berita yang tidak hanya memenuhi standar jurnalistik, tetapi juga memperhatikan kualitas bahasa yang digunakan, sehingga berita yang mereka tulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca tanpa menimbulkan kebingungan atau kesalahan informasi. Oleh karenanya pembaca dapat memahami informasi secara akurat dan terpercaya (Listiani & Wiksana, 2022).

Kegiatan pengabdian sesi keempat ialah menyosialisasikan media instagram @jurnalismudajambi.id. platform tersebut dirancang dengan pendekatan interaktif dan edukatif, menyajikan konten dalam bentuk infografis, video singkat, serta panduan

praktis yang mudah dipahami oleh jurnalis muda, baik di Jambi maupun di seluruh Indonesia.

Selain itu, platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media belajar, tetapi juga menjadi ruang berbagi pengalaman dan diskusi. Komunitas jurnalis muda dapat berinteraksi dengan sesama anggota, mentor, dan praktisi senior melalui kolom komentar atau sesi tanya jawab langsung yang rutin diadakan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dinamis. Berikut ini adalah tampilan media sosial instagram @jurnalismudajambi.id.



Gambar 2 Tampilan Instagram @jurnalismudajambi.id

### 3.2.2 Evaluasi Pengabdian

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan penulisan dan pendampingan sadar bahasa. Hasil dari karya tulisan peserta menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami kaidah penggunaan EYD dalam ragam bahasa jurnalistik, tetapi juga dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik penulisan produk jurnalistik. Secara umum dari segi teknis penulisan, sejumlah hal yang masih perlu ditingkatkan adalah kelengkapan unsur berita, serta penyajian informasi berupa wawancara dengan narasumber (Prastya & Ningsih, 2024).

Pelatihan Penulisan dan Pendampingan Sadar Bahasa yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi jurnalistik mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam tentang kaidah penulisan yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam karya jurnalistik mereka. Hal senada juga diungkapkan oleh (Ferdinan et al., 2023) bahwa pelatihan



jurnalistik kepada mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam memahami penggunaan bahasa yang digunakan dalam kaidah jurnalistik.

Keterampilan menulis berita, artikel opini, dan feature menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik, seperti keberimbangan, akurasi, dan etika. Selain itu, pendampingan yang intensif membantu mahasiswa meningkatkan kepekaan terhadap penggunaan bahasa yang etis dan efektif, sehingga karya jurnalistik mereka dapat menyampaikan pesan yang informatif dan berdampak bagi audiens (Mutia et al., 2023). Pelatihan juga dapat memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam memproduksi konten berkualitas, menjadikan mereka lebih siap untuk berkontribusi di dunia jurnalistik kampus maupun profesional (Arumsari et al., 2022).

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan proses pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan penulisan dan pembinaan sadar bahasa kepada komunitas jurnalis muda Jambi dengan menerapkan metode *ABCD Asset Based Communiy Development* mampu meningkatkan kompetensi jurnalistik komunitas jurnalis muda Jambi dalam menghasilkan tulisan jurnalistik yang lebih berkualitas dan layak untuk dipublikasikan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, komunitas jurnalis muda Jambi mendapatkan wadah sebuah platform yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Media sosial Instagram dijadikan sebagai salah satu sarana utama dalam penyampaian materi pelatihan, yang mencakup berbagai topik penting seperti teknik penulisan jurnalistik, penulisan kreatif, dan pembinaan kesadaran bahasa.

Secara lebih luas, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi jurnalis muda di Jambi, tetapi juga memiliki dampak positif bagi perkembangan komunitas jurnalis muda di Indonesia secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti Instagram, program ini mampu menjangkau audiens yang lebih luas, memperluas jaringan profesional, serta memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi jurnalis yang kompeten, kreatif, dan berintegritas.

Berikut rekomendasi strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan komunitas pers mahasiswa di masa yang akan datang: 1) Penguatan kapasitas sumber daya manusia, seperti melakukan pelatihan lanjutan dan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik, 2) Memfasilitasi anggota komunitas untuk magang di media lokal atau nasional guna mendapatkan pengalaman langsung di dunia jurnalistik profesional. 3) Perluasan jaringan dan kolaborasi, seperti mengadakan kerja sama dengan media lokal atau nasional untuk pelatihan bersama, publikasi karya, atau program mentoring.



## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih tim pengabdian haturkan kepada LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah mendanai pengabdian berbasis komunitas ini, serta kepada seluruh anggota jurnalis muda Jambi yang tergabung dalam Forum Pers Mahasiswa Jambi.

## Daftar Pustaka

- Arumsari, N., . S., Nisa, A. N. S., Lestari, S. I., Fatimah, S., & Wahyudianto, A. (2022). Menjadi Jurnalis Milenial Di Era Digital. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 106–111. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.60100>
- Damayanti, A. M. D., Suhartono, & Inayatillah, F. (2023). Kesalahan Frasa pada Berita Online Surya.co.id 2023: Phrase Mistakes in Surya.co.id Online News 2023. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 58–71. <https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.912>
- Ferdinan, F., Kurniawan, N. A., & Hasnawati, H. (2023). Pelatihan Jurnalistik bagi Mahasiswa. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.61672/cemara.v1i1.2592>
- Fitria Wulandari, Elisabet Simanjuntak, Piladeplia Trifosa Ginting, Raisha Mei Nabel Pakpahan, & Anggia Puteri. (2024). Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan di Media Sosial Kajian Sintaksis dan Semantik. *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 01–09. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1238>
- Gutiérrez-Caneda, B., Vázquez-Herrero, J., & López-García, X. (2023). AI application in journalism: ChatGPT and the uses and risks of an emergent technology. *El Profesional de La Información*, e320514. <https://doi.org/10.3145/epi.2023.sep.14>
- Haspiani, N. (2020). *Minat Menjadi Jurnalis Media Online pada Mahasiswa Jurnalistik Program Studi Komunikasi Universitas Nasional*. 5(February), 1–9.
- Inayah, S., Salwa, R. R. L., & Tisnasari, S. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Media Sosial pada Anak Gen Z : Kajian Psikolinguistik*. 8.
- Khaer, A., Khoir, N., & Hidayati, Y. A. (2021). Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>
- Listiani, E., & Wiksana, W. A. (2022). *Pelatihan Jurnalistik Warga Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. 16(1), 38–47.
- Marliana, N. L., & Puryanto, E. (2019). Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik Pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat. *Diksi*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6614>
- Meliala, R. M., Syahril, R., & Shinta, M. R. (2019). Pelatihan Dasar Jurnalistik Sebagai Citizen Journalist Bagi Remaja Asuhan Ar Ridho. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 295. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3166>



- Mirza Azkia Muhammad Adiba, M. A. M. A., & Nitra Galih Imansari. (2023). Analisis Reportase Media Massa di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya pada Pandangan Khlayak. *Journal of Media and Communication Studies*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.35905/jourmics.v2i1.6374>
- Mony, H. (2020). *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online*. Deepublish.
- Mutia, T., Restianty, A., Sultan, M. I., & Amir, A. S. (2023). Dinamika Media Massa Dalam Era Digital: Analisis Terhadap Evolusi Praktik Jurnalistik Kontemporer. *Jurnal Jurnalisa*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v9i2.44200>
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Nst, T. K. H. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
- Prastya, N. M., & Ningsih, I. N. D. K. (2024). Pelatihan Jurnalistik bagi Pengelola Website Kelurahan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v4i1.3424>
- Rahmawati, S. (2021). *Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Pendidikan Harian Pikiran Rakyat Juli 2021*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah Serambi Al-Muayyad. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>
- Saptadi, N. T. S. (n.d.). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Aplikasi Media Sosial dalam Mendukung Penerapan Bidang Ilmu Jurnalistik di Era Digital | Abdimas Universal*. Retrieved May 5, 2025, from <https://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal/article/view/291>
- Suprihatma, S. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik pada Media Massa Online. 6(2), 11011–11018. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4892>